

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan keunikan tuturan anak usia prasekolah pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Pada Bab I, dipaparkan pendahuluan mengenai (1) hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, (2) rumusan masalah, (3) manfaat penelitian, dan (4) definisi operasional.

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk berinteraksi sosial. Setiap manusia menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan sesamanya. Mengingat pentingnya bahasa, maka seseorang harus mempelajari bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 1987: 5). Dalam hal ini, pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak kanak-kanak karena masa kanak-kanak merupakan awal perkembangan pemakaian bahasa.

Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur akan semakin banyak kosa-kata yang dikuasai. Menurut Hurlock (1991: 116) perkembangan bahasa yang dikuasai anak dipengaruhi oleh perkembangan usia anak dan lingkungan. Sewaktu anak masih berusia di bawah 3 tahun, waktu anak lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga sehingga bahasa yang dikuasai juga hanya berasal dari lingkungan keluarga. Pada saat anak berusia 3 tahun ke atas, anak mulai masuk

sekolah di taman kanak-kanak dan melakukan hubungan sosial keluar rumah. Anak yang telah bersosialisasi dengan dunia di luar rumah akan menemui kosa kata yang lebih banyak dan beraneka ragam.

Anak-anak menggunakan bahasa yang telah diperolehnya melalui interaksi dengan orang lain, baik dengan anak sebaya, anak-anak yang lebih muda, atau dengan orang dewasa di sekitarnya. Dalam penggunaannya, secara tidak langsung anak-anak juga mempelajari norma dan budaya yang berlaku di sekitarnya dalam menggunakan bahasa tersebut. Dardjowidjojo (2000: 37) selanjutnya menyebutnya dengan pemakaian bahasa (*language usage*) dan penggunaan bahasa (*language use*), dengan kata lain anak harus pula menguasai kemampuan pragmatik.

Pragmatik meliputi aspek penutur, mitra tutur, tujuan tutur, tuturan sebagai kegiatan tindak tutur, dan tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech 1993: 32). Penutur adalah orang yang berinteraksi dengan mitra tutur. Mitra tutur berarti orang yang berinteraksi atau berkomunikasi dengan penutur. Tujuan tutur adalah maksud tuturan yang diharapkan mempengaruhi tingkat tutur atau aspek-aspek lainnya (Suyono, 1990: 26). Tuturan adalah bentuk tindak tutur atau produk suatu tindak tutur, kaitannya dengan seorang anak, mitra tutur berarti orang lain yang berinteraksi dan berkomunikasi dengan penutur, tujuan tutur adalah maksud anak-anak tersebut mengucapkan sesuatu dan tindak tutur adalah produk ujaran yang diproduksi oleh anak-anak tersebut.

Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan mitra tutur, selain maksud dan tujuan tuturan, produk tuturan yang diproduksi anak dapat mempengaruhi

mitra tutur, yang kemudian dikenal dengan tindak direktif. Menurut Suyono (1990: 6), tindak direktif merupakan tindak tutur yang berfungsi mendorong penanggap tutur melakukan sesuatu. Dalam hal ini, penutur mendorong mitra tutur melakukan sesuatu, misalnya mengusulkan, memohon, mendesak, menentang, memerintah, bertanya, dan sejenisnya dengan maksud dan tujuan memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian Anam (2005: i) berjudul *Tindak Tutur Direktif Khatib dalam Khotbah Jumat di Masjid Da'watul Khoirat Malang*, ditemukan tiga wujud tindak tutur direktif khatib Jumat berupa (1) kalimat imperatif, (2) kalimat interogatif, dan (3) kalimat deklaratif. *Kedua*, ditemukan enam fungsi tindak tutur direktif dalam khotbah Jumat berupa (1) permohonan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) pemberian izin, dan (6) nasihat. *Ketiga*, modus tindak tutur menggunakan (1) modus secara langsung, dan (2) modus secara tidak langsung.

Hasil penelitian Widiastutik (2006: i) berjudul *Tindak Direktif Anak Usia Lima Tahun*, menunjukkan bahwa bentuk tindak direktif anak usia lima tahun adalah meminta, bertanya, melarang, mengingatkan, memohon, dan mengusulkan. *Pertama*, tindak meminta yang dilakukan anak usia lima tahun ada yang dituturkan secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan prinsip kerja sama, tindak meminta secara langsung didukung oleh maksim kuantitas sedangkan tuturan secara tidak langsung berlawanan dengan maksim cara. *Kedua*, tindak bertanya yang dilakukan anak usia lima tahun dituturkan secara langsung. Berdasarkan prinsip kerja sama, tindak bertanya didukung oleh maksim kuantitas. *Ketiga*, tindak melarang yang dituturkan anak usia lima tahun dituturkan secara langsung. Berdasarkan prinsip kerja sama, tindak melarang didukung oleh maksim kuantitas. *Keempat*, tindak mengingatkan yang dituturkan anak usia lima tahun dituturkan secara langsung. Berdasarkan prinsip kerja sama, tindak mengingatkan didukung oleh maksim kuantitas. *Kelima*, tindak memohon yang dituturkan anak usia lima tahun dituturkan secara langsung. Berdasarkan prinsip kerja sama tindak memohon didukung oleh maksim cara dan maksim relevansi. *Keenam*, tindak mengusulkan yang dituturkan anak usia lima tahun dituturkan secara langsung. Berdasarkan prinsip kerja sama, tindak mengusulkan didukung oleh maksim kuantitas.

Selain kedua penelitian tindak tutur di atas, penelitian terbaru tentang tindak tutur direktif telah dilakukan oleh Eka Wijayanti (2010: i) berjudul *Tindak Direktif Koreografer dalam Melatih Menari di Sanggar Tari Karawitan "Asri Kusuma" (STK-AK) Universitas Negeri Malang (UM)*, ditemukan 23 bentuk tindak tutur direktif koreografi yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan

maknanya menjadi 5 subkategori. Bentuk-bentuk tindak direktif koreografi tersebut antara lain: kategori permintaan, terdiri atas meminta, mengkonsultasikan, menagih, menyela, mengajak, mengundang, dan menanyakan. Kategori perintah terdiri atas memberi aba-aba, memerintah, mengharuskan, menghendaki, menghentikan, mengatur, dan mengarahkan. Kategori larangan terdiri atas mengakhiri, membatasi, melarang, dan menyalahkan. Kategori persetujuan terdiri atas membenarkan, membolehkan, dan menyetujui. Kategori nasihat atau saran, terdiri atas mengusulkan dan memastikan. Strategi penggunaan tindak direktif koreografer menggunakan strategi langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak direktif koreografer yang berasal dari aspek kebahasaan, terdiri dari penutur dan mitratutur, isi tuturan, tujuan pertuturan, kerja sama antarpartisipan, situasi, dan norma atau aturan.

Penelitian tentang tindak tutur direktif banyak dilakukan peneliti sebelumnya, namun penelitian tindak tutur direktif pada anak usia prasekolah belum pernah diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih anak usia prasekolah sebagai sumber data dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak direktif anak usia prasekolah di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana fungsi tindak direktif anak usia prasekolah di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan menjelaskan bentuk tindak direktif anak usia prasekolah di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

2. Mengetahui dan menjelaskan fungsi tindak direktif anak usia prasekolah di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai tindak direktif pada anak usia prasekolah di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris terhadap teori tindak tutur dalam percakapan anak usia prasekolah dan dapat dijadikan bukti verifikasi terhadap teori yang sudah berlaku, khususnya tentang tindak direktif. Selain itu, temuan penelitian juga bisa memperkaya khazanah dalam ranah pragmatik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi tuturan yang selama ini digunakan selama mengajar anak didiknya. Hasil penelitian mengenai tuturan direktif dimungkinkan bisa menjadi suatu refleksi bagi guru sekaligus evaluasi dari tuturan yang selama ini digunakan untuk mengajar.

- b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi TK Desa Sobrah yang merupakan tempat mendidik anak usia prasekolah, sekaligus

menjadi tempat penelitian. Tuturan tindak direktif yang nantinya diuraikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru berkaitan dengan proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi empiris tentang tindak tutur dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan jenis penelitian yang lain secara mendalam.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bagian yang dapat memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dan berhubungan dengan judul penelitian.

1. Tindak direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan apa yang ada dalam ujaran tersebut.
2. Anak usia prasekolah pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B2 yang sedang belajar di TK Desa Sobrah Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebanyak 23 anak.
3. Bentuk tindak direktif adalah bentuk tuturan yang mengandung proposisi yang kemudian diekspresikan dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dan kalimat eksklamatif.
4. Fungsi tindak direktif adalah bentuk peranan yang terkandung dalam verba tindak tutur tersebut, sehingga makna yang terkandung dalam verba itu akan menentukan fungsinya. Jika verbanya mengandung makna *menyuruh* atau yang semakna dengan itu, maka tuturan itu digolongkan ke dalam kriteria tindak

direktif yang berfungsi *menyuruh*. Dalam penelitian ini fungsi tindak direktif anak usia prasekolah meliputi: *bertanya, menyuruh, mengajak, melarang, dan meminta*.